

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak – anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat.

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan secara teoritis merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai -nilai hak dan kewajiban warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. (Hamid Darmadi, 2020)

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan skor yang dicapai oleh siswa Ketika mengikuti maupun setelah mengikuti kegiatan belajar. Besarnya hasil tersebut menunjukkan Gambaran penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang berwujud skor yang diperoleh dari hasil instrumen yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan. Hasil belajar juga merupakan indikator Tingkat keberhasilan siswa dalam menguagai bahan Pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru (Djamarah, 2016). Indikator dari hasil belajar adalah: 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif, dan 3) aspek psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tujuan yang akan dicapai berupa hasil belajar yang baik dari peserta didik yang merupakan hasil mereka mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tentunya, hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Indikator hasil belajar dapat diukur dan dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: Ranah kognitif, yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, yang meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembetulan pola hidup. Ranah psikomotorik, yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017)

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran PKN, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan kewarganegaraan. Perubahan ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas I SDN BINTARA IV BEKASI BARAT menunjukkan hal ini terbukti dari 34 siswa yang ada di kelas I ketika diberikan materi mengenai “Pancasila”, sekitar 25 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 75. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran dalam ranah kognitif siswa belum mampu menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari -hari yang berkaitan dengan materi Pancasila. Dalam pemahaman, kurangnya pengetahuan siswa dalam materi Pancasila dikarenakan tahap penyeleksian menggunakan sistem zonasi sehingga kemampuan siswa belum terukur sedangkan untuk ingatan Siswa sulit menghafalkan isi teks Pancasila dan makna bhineka tunggal ika terkait materi Pancasila. Dalam ranah psikomotorik siswa masih belum mau bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak

memahami soal materi Pancasila. Dalam ranah afektif Siswa belum mengetahui nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun tujuan akhir dari seluruh pembelajaran adalah nilai yang sesuai dengan KKM tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam indikator ranah kognitif yaitu meliputi ingatan dan pemahaman, banyak siswa yang belum mampu membedakan simbol sila satu dengan sila yang lain. Lemahnya tingkat kemampuan ingatan dan pemahaman siswa merupakan salah satu kendala terhadap materi ataupun kendala dalam mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh dibawah standar kriteria ketuntasan belajar minimal. Maka perlu metode yang inovatif dalam aktivitas pembelajaran PKn.

Maka diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta siswa untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Solusi alternatif yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Metode *picture and picture* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode *picture and picture* dapat memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, memberi variasi pembelajaran dan memperjelas struktur pembelajaran.

Menurut Shoimin sebagaimana dikutip oleh Riris Saniati, dkk. (2018), pembelajaran dengan metode *picture and picture* adalah cara mengajar dengan memberikan gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan gambar dalam pembelajaran memang mempermudah pemahaman materi ajar. Selain karena dapat meningkatkan interaksi dalam kelas, penggunaan gambar dapat mengurangi kejenuhan para siswa.

Dalam buku Pembelajaran Inovatif & Variatif (2020), disebutkan ada beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *picture and picture*, yaitu: materi bisa disampaikan secara lebih efektif karena guru menjelaskan kompetensi dan materi pelajaran di awal pembelajaran, mempercepat proses siswa memahami materi dengan adanya gambar menarik yang diberikan melatih siswa untuk berpikir secara analitik tentang gambar, sehingga daya pikir logis mereka bisa berkembang, mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan dan menyampaikan penjelasan gambar, menciptakan proses belajar yang menyenangkan karena siswa bisa melihat materi pelajaran dalam bentuk gambar langsung.

Metode "*Picture and Picture*" adalah metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media utama untuk menyampaikan materi. Siswa bekerja dalam kelompok, memadukan gambar-gambar yang berkaitan, dan mengurutkannya secara logis untuk memahami konsep atau cerita yang disampaikan.

Selanjutnya diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Purnama Sari Harahap pada tahun 2022 dengan jurnal "**Penggunaan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn materi Pancasila Di Kelas II SDN 101670 AEK HARUAYA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PPKn yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 69,39, meningkat pada siklus I menjadi 74,84 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,84. Persentase ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal adalah 39,39%, meningkat pada siklus I menjadi 74,84% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,87%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar kalsikal sudah berhasil dicapai yaitu 75% siswa mendapat nilai lebih dari KKM yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas I di SDN BINTARA IV BEKASI BARAT Dengan Metode *Picture And Picture*”.

II. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah disampaikan beberapa pernyataan diantaranya adalah:

1. Hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah
2. Kurangnya hasil belajar siswa yang sesuai dengan KKM
3. Banyak siswa yang belum menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari yang berkaitan dengan materi Pancasila.
4. Siswa belum mampu memahami teks bacaan dengan ketepatan gambar yang memadai.
5. Sulitnya siswa menghafal simbol – simbol Pancasila dengan isi teks Pancasila.

III. Batasan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas 1 di SDN BINTARA IV BEKASI BARAT dengan Metode *Picture and Picture*.

IV. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, klarifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah melalui penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa kelas I SDN BINTARA IV BEKASI BARAT tahun pelajaran 2024/2025?”

V. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn menggunakan Metode *Pitcure and Picture* pada siswa kelas I SDN BINTARA IV BEKASI BARAT semester I tahun pelajaran 2024/2025.

VI. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan baik secara teoristis maupun praktis.

a. Manfaat teoristis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pendidik

Dapat memahami keadaan siswa atau anak didik yang memerlukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajar, sehingga menambah wawasan pada anak didik dan kreatifitas pendidik dalam mengelola dan menguasai kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mengupayakan metode pembelajaran yang baru untuk tujuan pencapaian nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik proses maupun hasil dengan menggunakan metode yang efektif.

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman bagi peneliti dalam menggunakan metode *picture and picture* sehingga dapat menumbuhkan keterampilan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.